

Evaluasi Model *Context, Input, Process, Product* (Cipp) Pada Program Unggulan Riset Man 3 Palembang

Nurviana^{1,*}, Akhmad Zainuri², Kasinyo Harto³
^{1,2,3,4} UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding author: nurviana8686@gmail.com¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id²,
kasinyoharto_uin@radenfatah.ac.id³
<https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.205>

ABSTRACT

The aim of the study was to analyze the extent to which effectiveness is usability, as well as to analyze the inhibiting and supporting factors in the implementation of the MAN 3 Palembang Research Excellence Program using the Context, Input, Process, Product (CIPP) approach model from Daniel L. Stufflebeam. This type of research is field research using data analysis and a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is to carry out qualitative data analysis continuously until it is complete and the data is saturated. The stages carried out by the researcher were data reduction, data presentation and conclusion and verification. The results of this study indicate that in Context Evaluation, what is done after the program is running is that the program has reached the evaluation stage by carrying out program improvements by the MAN 3 Palembang management team. Input evaluation, supervision and assessment of KIR supervisor teachers and students has been carried out as well as during the selection of supervisor teachers and students. Materials, training, methods, media, research program facilities and infrastructure, operational funding sources and incentives have been managed as well as possible. Process Evaluation, MAN 3 Palembang has carried out a superior research program in the form of implementing both intra-curricular and extra-curricular Youth Scientific Groups (KIR). What makes it possible to revise the decision is that students who are advised that research class students whose proposals do not pass the selection for the competition to remain in the research class for the following year, are not immediately transferred to the regular class. Product, and achievement in winning research competitions, namely KIR's competition achievements are already good, while the research culture needs to be improved again. The inhibiting factor is that it is still possible to experience internet network interference, not all students use laptops, a lack of understanding of some students, lack of communication, students who still do not understand the material. Supporting factors are support in the form of motivation from various related parties, complete facilities and infrastructure, competent educators, enthusiastic students, support from student guardians and committees, comfortable school environment.

Keywords evaluation of madrasa flagship programs, CIPP, research programs, Youth Scientific Group (KIR)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas daya guna, serta menganalisis faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan Program Unggulan Riset MAN 3 Palembang menggunakan model pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dari Daniel L. Stufflebeam. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Tahap yang dilakukan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Evaluasi *Context*, hal yang dilakukan setelah program berjalan adalah program telah sampai tahap evaluasi dengan melakukan perbaikan program oleh tim manajemen MAN 3 Palembang. Evaluasi *Input*, telah

dilakukan pengawasan dan penilaian kepada guru pembina KIR dan siswa begitupun saat seleksi guru pembina dan siswa. Materi, pelatihan, metode, media, sarana dan prasarana program riset sudah, sumber dana operasional dan insentif sudah dimanajemen sebaik mungkin. Evaluasi *Process*, MAN 3 Palembang telah melaksanakan program unggulan riset dalam bentuk pelaksanaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Hal yang memungkinkan untuk direvisi dari keputusan adalah siswa yang disarankan agar siswa kelas riset yang proposalnya tidak lulus seleksi untuk kompetisi agar tetap berada dikelas riset untuk tahun berikutnya, tidak langsung dipindahkan ke kelas reguler. *Product*, dan mencapai prestasi memenangkan kompetisi riset yaitu prestasi kompetisi KIR sudah baik sedangkan budaya riset perlu ditingkatkan lagi. Faktor penghambat adalah masih mungkin mengalami gangguan jaringan internet, tidak semua siswa menggunakan laptop, kurangnya pemahaman sebagian siswa, kurang komunikasi, masih ditemukan siswa yang belum memahami materi. Faktor pendukung adalah dukungan berupa motivasi dari berbagai pihak terkait, sarana dan prasarana lengkap, pendidik kompeten, siswa bersemangat, dukungan wali siswa dan komite, lingkungan sekolah nyaman.

Kata kunci evaluasi program unggulan madrasah, CIPP, program riset, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah kebijakan kurikulum merdeka belajar. Kebijakan tersebut sebagai upaya dan solusi dari pemerintah untuk mengaktualisasi pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar dimaksudkan agar lembaga pendidikan, dalam hal ini madrasah membuat perencanaan untuk dapat mengeksplorasi bakat dan potensi siswa sejak dini sesuai dengan keinginan mereka. Tentunya madrasah dan guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk tujuan jangka panjang yaitu mempersiapkan mereka menjadi manusia dewasa yang terbiasa berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan sistematis untuk mengembangkan budaya riset dan semangat literasi siswa (Lestari, Siskandar, and Rahmawati 2020; Wandira, Lestari, and Mukri 2023; Yulianti, Lestari, and Rahmawati 2022).

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan dengan mekanisme pelaksanaan proses program pembelajaran berdasarkan kearifan lokal dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh madrasah. Agar dalam proses belajar mengajar lebih bebas mengeksplorasi dan mengaktualisasi diri. (Prakoso, Ramdani, and Rahmah 2021:135) Madrasah sudah sepantasnya memiliki program unggulan yang dapat mendukung pemerintah pusat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya dapat dicapai dengan program unggulan madrasah. Seni berpikir kritis, sistematis, kreatif untuk mengembangkan budaya riset dan semangat literasi siswa perlu dikembangkan dan diajarkan kepada siswa. Pola pikir siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa dilatih menjadi lebih mandiri, menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berbakat, serta memiliki keterampilan (Lestari and Siskandar 2020; Purba et al. 2022).

Dewey menyatakan berpikir kritis sebagai pemikiran reflektif, pertimbangan yang aktif, gigih dan hati-hati dari setiap keyakinan atau pengetahuan, sikap, kebiasaan pikiran atau motivasi internal yang membantu individu untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis misalnya mencari fakta, mencari kebenaran, rasa ingin tahu, skeptisisme, kematangan kognitif, kepercayaan diri, kemauan untuk memandang dari sudut pandang orang lain, pikiran yang adil, pikiran terbuka keinginan untuk mendapat informasi yang baik dan lain-lain. Menurut Lewis dan Smith, para filsuf menekankan pemikiran kritis pada aspek psikologis fokus pada gagasan tentang keterampilan berpikir. sifat dan kualitas produk pemikiran kritis misalnya, analisis

argumen, psikologis kognisi, komponen dan operasi yang digunakan untuk menangani masalah akademik dan masalah praktis. (Olatunji 2017:207)

Program Unggulan MAN 3 Palembang salah satunya adalah Program Unggulan Riset yang terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikulernya menyangkut semua mata pelajaran dengan kurikulum merdeka belajar, terdapat bagian pembelajaran "*critical thinking*" yang berhubungan dengan proposal penelitian ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja (KIR). Masalah penelitian terletak pada fakta dimana Program Riset MAN 3 Palembang tidak efektif karena masih ada siswa yang belum berhasil membuat proposal walaupun telah mengikuti pelatihan kelas riset. Fakta berikutnya, lebih dari separuh peserta didik yang terdaftar di kelas riset akan dikembalikan ke kelas reguler apabila tidak berhasil memenangkan kompetisi/perlombaan riset. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan evaluasi terhadap program tersebut.

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan untuk memperbaiki (Setiyaningrum 2016:267). Jadi evaluasi berguna bagi pembuat keputusan dalam proses menentukan kebutuhan yang akan dicapai program bukan untuk membuktikan suatu kekurangan atau kesalahan. Agar evaluasi program dapat berjalan, peneliti menggunakan pendekatan ilmiah yang berupa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP adalah salah satu model yang tepat untuk mengevaluasi program yang telah berjalan. Menurut Stufflebeam ada empat dimensi yang menjadi tinjauan ilmiah yang dapat diimplementasikan untuk mengevaluasi program, yaitu *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation*.

Fungsi evaluasi program ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah berjalan tersebut tersampaikan dengan baik kepada peserta. Apabila mungkin masih memerlukan tambahan atau pengurangan sebagai bentuk usaha untuk memaksimalkannya. Agar sesuai dengan *program goals* (target/tujuan) dari program tersebut atukah belum sama sekali. Untuk itu, sebelum melakukan evaluasi maka perlu menganalisis bagaimana proses pelaksanaan program Unggulan MAN 3 Palembang. Agar setelah evaluasi dilakukan dapat ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung program tersebut. Apabila ditinjau dari lima fungsi manajemen, yakni *Planning, Organizing, Staffing, Motivating dan Controlling* (POSMC) yang dikemukakan oleh George R. Terry, (Terry and Rue 2019:8–9) maka kedudukan proses evaluasi program unggulan madrasah berbasis kelas riset termasuk dalam proses *Controlling*. Sedangkan proses *Planning, Organizing, Staffing dan Motivating* sudah dilaksanakan oleh pihak MAN 3 Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis data kualitatif. Metode pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Hubberman Menurut Milles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Tahap yang dilakukan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Penelitian ini dilakukan pada program unggulan riset, tanpa adanya kontrol dan perlakuan, sehingga hasil penelitiannya hanya menggambarkan karakteristik dan fenomena yang sedang berlangsung. Pengumpulan data dengan 1) Wawancara dilakukan kepada informan penelitian, yaitu kepada kepala program riset yang menjadi informan kunci, waka bidang kurikulum, waka bidang penjaminan mutu pendidikan, waka bidang sarana dan prasarana, Wali Kelas X.7, Guru-guru Pembina KIR, Siswa-siswa yang terlibat program ; 2) observasi dilakukan adalah observasi terstruktur non

partisipatif ; 3) dokumentasi dilakukan dengan cara studi dokumen-dokumen MAN 3 Palembang berupa bahan tertulis maupun foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan program riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Riset Model Pendekatan CIPP di MAN 3 Palembang

Evaluasi Program menurut Stufflebeam adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan layanan dari relevansi dan kualitas kebijakan, rencana, anggaran, proses, produk, hasil, dan entitas lainnya. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program. Selanjutnya memberi pertimbangan tentang bagaimana seorang evaluator menentukan keberhasilan atau kelanjutan program. (Yeni, Wulandari, and Hadiati 2020:5) Secara esensial, keempat jenis evaluasi menjawab empat pertanyaan mendasar, yaitu : (1) Apa yang diperlukan ? (2) Bagaimana seharusnya hal itu dilakukan ? (3) Apakah itu yang sedang dilakukan ? (4) Apakah itu berhasil ?. (Stufflebeam and Guili 2017:21–24) Konsep utama model CIPP adalah untuk memastikan efektifitas dalam memulai perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian dan penilaian hasil sebagai upaya perbaikan.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* adalah suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang cocok dengan latar belakang yang tersedia. (Jumari 2020:26). Evaluasi *Context* adalah Evaluasi yang dilakukan untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan dan tujuan organisasi maupun individu yang belum terpenuhi. Sehingga memberikan informasi kepada pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan datang. (Susita 2023:133). Evaluasi *context* adalah evaluasi sesuatu yang mendahului program baik yang menyebabkan kegagalannya maupun keberhasilan program. (Turmuzi 2021:7223) Oleh sebab itu hal-hal yang akan dibahas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah seperti :

a. Dasar Hukum Program Riset

Kepala madrasah telah mengesahkan SK dan surat tugas untuk mengatur pelaksanaan program riset. Kepala program dan guru pembina riset wajib melaksanakan SK dan surat tugas sesuai dengan tuposinya masing-masing setelah melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai guru mata pelajaran / bidang studi yang mereka ampu. Dasar hukum adalah SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 6757 Tahun 2020 tanggal 01 Desember 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020. Kemudian ditindaklanjuti melalui SK Kepala MAN 3 Palembang, SK Kepala Program Riset MAN 3 Palembang Nomor: 1/M.a.06.05.003/PP.00.6 /1/2023 tanggal 19 Januari 2023 tentang Guru Bidang Studi yang Mendapat Tugas Tambahan Ketua Program Semester Genap MAN 3 Palembang Tahun Pelajaran 2022/2023. SK Kepala Madrasah Nomor 1/Ma.06.05.003/PP.006/1/2023 tanggal 19 Januari 2023 tentang Guru bidang studi yang mendapat tugas tambahan semester genap. Tembusan SK disampaikan kepada Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Kantor Kemenag Kota Palembang dan Ketua Komite MAN 3 Palembang.

Studi dokumen terhadap SK Kepala MAN 3 Palembang tersebut didapatkan bahwa:

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan formal termasuk jenjang menengah atas / madrasah aliyah;
- 2) Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah yang berjumlah 29 pasal yang mengatur penyelenggaraan MA. ;
- 3) Piagam Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Madrasah/Madrasah Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021 tanggal 8 Desember 2021 dengan Nilai A (Unggul).(Anon n.d.:1) Dengan akreditasi A berarti MAN 3 Palembang memiliki fasilitas cukup untuk melakukan inovasi program unggulan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tanggal 11 Januari 2023 bahwa Program Riset MAN 3 Palembang telah dilaksanakan sesuai dasar hukum. Dapat diamati dari, *pertama*, guru melaksanakan tugas utama sebagai pendidik profesional. Madrasah telah menambahkan ekstrakurikuler KIR sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas madrasah dengan tidak mengurangi kurikulum nasional. Akreditasi A dapat diamati dari *brosur* PPDB yang telah disebar melalui aplikasi WA, *website* MAN 3 serta sarana dan prasarana MAN 3 Palembang yang memadai untuk melaksanakan program unggulan yang dapat dilihat dari dokumentasi berupa foto kegiatan pelatihan berlangsung.

b. Latar Belakang dan Tujuan Program Riset

Semua unsur madrasah bersama-sama merumuskan program kegiatan sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah sesuai dengan komponen standar nasional pendidikan, budaya dan lingkungan, peran serta masyarakat serta pembentukan karakter siswa.(Wildani 2021:23). Menurut Dawan Rahardjo, visi adalah bayangan tentang masa depan organisasi. Menurut Burt Nanus, Isi visi menggambarkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Misi berisi tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai visi.(Hutabarat 2006:34–37). Program riset MAN 3 Palembang sudah memiliki tujuan sesuai visi “Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik, Meningkatkan pengembangan kurikulum / Standar Isi, Terwujudnya pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan”. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Nurfika Putri Utami, S.T. menyatakan bahwa “Untuk mempersiapkan dan menghadapi kompetisi, melakukan riset, menjadi seperti peneliti sungguhan”. Didukung oleh Bapak Andarusni Alfansyur, S.Pd., menyatakan bahwa “*Basenya* prestasi, bukan hanya membuat (menulis) tapi membuatnya harus menang lomba.”.

Namun secara teori ada unsur yang belum terpenuhi yaitu pada “misi” MAN 3 Palembang. Semestinya lebih spesifik untuk mengomunikasikan arah, Fokus pada kompetensi atau kemampuan, serta unik, dengan menyatakan barang atau jasa yang dihasilkan serta pasar yang dilayaninya. (Hutabarat 2006). Selain itu, misi MAN 3 hendaknya mencerminkan cita-cita madrasah dibidang riset /ekstrakurikuler KIR. Visi: “Berakhlaq Mulia, Unggul dan Berprestasi.” Selanjutnya buatlah pertanyaan menggunakan kata tanya “Bagaimana cara mencapai visi”(Wildani 2021). “Bagaimana cara mencapai visi bidang riset ?” Jawaban yang bisa digunakan untuk menentukan misi misalnya “Mengembangkan Budaya riset di madrasah”. Dengan demikian akan ada hubungannya visi misi dengan tujuan program riset yang tercantum dalam MoU, yaitu budaya riset dan prestasi dibidang riset”.

c. Relevansi Kurikulum dengan Program Riset

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar. Madrasah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah sepantasnya memiliki program unggulan yang dapat mendukung pemerintah pusat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya dapat dicapai dengan program unggulan madrasah. Seni berpikir kritis, sistematis, kreatif untuk mengembangkan budaya riset dan semangat literasi siswa perlu dikembangkan dan diajarkan kepada siswa. Pola pikir siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa dilatih menjadi lebih mandiri, menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berbakat, serta memiliki keterampilan.

Program riset MAN 3 Palembang dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Program riset sepadan dengan kondisi madrasah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar dan juga kebutuhan peserta didik. Prinsip dasar kurikulum dan proses pembelajaran sudah mampu untuk mendefinisikan tujuan program, membangun pengalaman bermanfaat dalam implementasi program, pengorganisasian pengalaman baik tersebut secara kumulatif maksimal, serta mengevaluasi dan merevisi kurikulum program pendidikan yang tidak terbukti efektif. (Putra, Andreas 2018:62) Observasi peneliti mengamati bahwa pelatihan itu menggunakan metode *Project Based Learning* yaitu kegiatan belajar yang menggunakan proyek sebagai landasannya. Program KIR MAN 3 Palembang sudah sesuai dengan prinsip dasar kurikulum program unggulan madrasah.

d. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan dalam membuat keputusan perencanaan program. (Johnson and Dick 2012:97) Kebutuhan adalah suatu kondisi/keadaan dimana hal itu diperlukan. (Sugiman, Luthfie, and Taufikkurohman 2020:127) Analisis kebutuhan berkaitan dengan *Human Resources*.

1) Kesiapan Guru

Langkah awalnya adalah seleksi kepada guru yang sudah terbiasa melakukan riset. Beberapa diantaranya adalah guru berprestasi yang sudah pernah memenangkan lomba riset guru, baik tingkat Kota Palembang maupun tingkat nasional. Selanjutnya ditetapkan siapa saja yang menjadi ketua program dan guru-guru pembina KIR. Guru Pembina Kelas KIR MAN 3 berjumlah enam orang, mereka ditugaskan oleh kepala madrasah karena dipandang mampu untuk menjalankan tugas membimbing siswa-siswa dalam melakukan riset dan mengikuti pelatihan pada Diklat Kelas Riset 6 bulan.

Komposisi Guru Pembina KIR dapat dinyatakan sudah ideal, apabila dilihat dari latar belakang pendidikan sebagian guru sudah strata dua dan ada yang sedang menjalani pendidikan strata dua. Selanjutnya jika dilihat dari jabatan tiga orang Guru Pembina KIR dengan latar belakang studi sosial, sebagian lagi studi sains. Sehingga komposisi tersebut menurut peneliti sudah dapat dinyatakan seimbang untuk mereka saling berkolaborasi dalam membimbing program riset.

2) Kesiapan Siswa melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

PPDB adalah kegiatan awal seleksi siswa baru yang direncanakan oleh setiap madrasah. Banyak cara melakukan program PPDB sosialisasi, melalui media cetak dan *online*. Setiap tahun kita selalu disuguhi dengan banner, spanduk, pamflet, dan stiker promosi Tujuannya

adalah mencari siswa dan mempromosikan sekolah(Sofica et al. 2020:117) Pada Surat Tugas diketahui bahwa satu orang siswa kelas X.2, 27 siswa kelas X.7, tiga siswa kelas X.11 dan dua orang kelas XI.IPA.1 dengan jumlah total 33 siswa. Untuk itu peneliti membandingkan dengan Data Rasio Pendidikan Madrasah berdasarkan Surat Edaran Kementrian Agama yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Rasio Pendidikan Jenjang Madrasah Aliyah

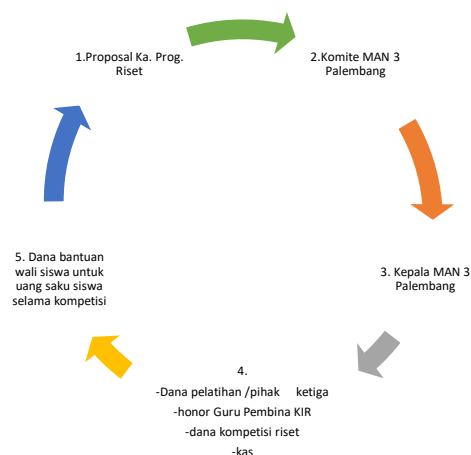
No	Jenjang Madrasah Aliyah	Ketentuan Jumlah
1.	Jumlah Maksimal Siswa per Rombel	36 siswa
2.	Jumlah Maksimal Rombel per Tingkat	12 rombel
3.	Jumlah Maksimal Rombel per Madrasah	36 rombel

Perbedaan data yang diberikan oleh MAN 3 Palembang apabila ditinjau dari data rasio pendidikan dapat dianalisis dari data rasio antara rombel:siswa adalah 1:36 berarti sebuah ruang rombel berisi 36 siswa. Kenyataannya, berdasarkan diagram tersebut maka rasio antara rombel:siswa adalah 1:33. Sedangkan keterangan di web rasio antara rombel:siswa adalah 1:39. Rasio antara rombel:siswa pada Program KIR di MAN 3 Palembang dinyatakan telah memenuhi standar kapasitas. Kenyataan tersebut telah sesuai dengan ketentuan SK Dirjen Pendis Nomor 1 Tahun 2022 tentang Penerimaan Peserta Didik (PPDB) Jenjang RA, MI, MTs dan MA/MAK Tahun 2022/2023 Tanggal 11 Januari 2022 yang membolehkan perubahan jumlah siswa selama tidak mengganggu mutu pendidikan dan mendapat persetujuan dari Kanwil Kemenag setempat.

Tes yang dilakukan antara lain, tes TPA secara *online* menggunakan perangkat dan pulsa internet masing-masing, Peserta yang dinyatakan lulus melanjutkan tes membaca Al-Quran. Selanjutnya tes susulan membaca Al-Quran, pengumuman jalur reguler, verifikasi berkas, rapat komite (orangtua/wali). Registrasi ulang kemudian masuk asrama. Selain itu ada pula tes jalur prestasi khusus untuk juara kelas, pernah mendapatkan medali tingkat provinsi dan tahfiz 5 juz. Siswa yang dinyatakan lulus PPDB, kemudian pada masa masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), diberikan tes menulis esay untuk mencari bakat menulis siswa. Temanya ditentukan sendiri oleh siswa, tulis tangan. Siswa yang dinyatakan memenuhi kriteria akan diarahkan ke kelas riset dan mengikuti ekstrakurikuler KIR.

3) Keterlibatan Wali Siswa, Komite Madrasah dan Kesiapan Dana

Keterlibatan Wali Siswa dan Komite Madrasah sudah sejalan dengan Permendikbud Nomor 75 tahun 2020 tentang Komite Sekolah, yang menyinggung prinsip gotong-royong komite sekolah yang terdiri dari orang tua siswa, pihak sekolah dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain itu dana tersebut untuk biaya program/kegiatan meningkatkan mutu sekolah, pengembangan sarana prasarana. Agar pembaca lebih mudah memahami dimana letak keterlibatan orang tua dan komite MAN 3 Palembang, peneliti tampilkan sebagai berikut:



Gambar 1: Pencairan Dana Program Riset MAN 3 Palembang.

Studi dokumen selain dilakukan pada surat persetujuan orang tua/wali siswa juga terhadap MoU dan Surat Tugas bahwa Program riset didasarkan atas kebutuhan madrasah untuk menemukan bakat peserta didik sebagai peneliti remaja yang akan mewakili madrasah mengikuti ajang kompetisi riset. Untuk itu Kepala MAN 3 Palembang menugaskan Guru Pembina KIR sejumlah enam orang dan peserta didik sejumlah 33 orang yang tergabung dalam kelas riset untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan ini penting karena lomba riset yang diikuti madrasah. Disisi lain peserta didik yang mengikuti pelatihan meninggalkan pelajaran selama tiga hari. Mengingat pentingnya pelatihan ini dan instruktur pelatihan sengaja didatangkan dari Jakarta maka peserta harus tetap fokus pada pelatihan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Evaluasi *Input*

Menurut Stufflebeam, Evaluasi *input* berorientasi utama untuk membantu menentukan program dalam meningkatkan layanan kepada penerima manfaat yang dituju. Sehingga dapat menilai program yang diusulkan, proyek, ataupun strategi layanan dan rencana kerja dan anggaran terkait untuk melaksanakan upaya tersebut. (Susita 2023). Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia dalam suatu lembaga. (Rini Aulia, yaswinda 2022:2368) Evaluasi *Input* ialah mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, menentukan alternatif, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan yang belum tercapai serta menentukan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. (Hutabarat 2006). Evaluasi *Input* meliputi kebutuhan yang harus diadakan untuk keberhasilan program riset antara lain meliputi penyelenggara program, pelatihan dan peserta pelatihan sebagai berikut :

a. Bentuk Kerjasama, Teknis Pertemuan Kegiatan dan Instruktur

Tabel 2. Layanan Kerjasama, Teknis Pertemuan Kegiatan Kelas dan Instruktur Rumah KIR Indonesia dengan MAN 3 Palembang

Bentuk Kerjasama	Kegiatan “Kelas Intensif Riset Enam Bulan”
Deskripsi layanan	<ol style="list-style-type: none">1) Kerjasama untuk pembinaan ilmiah selama durasi enam bulan;2) Kerjasama dilakukan untuk hasil luaran berupa budaya riset dan prestasi bagi sekolah/madrasah melalui kompetensi guru dan siswa dalam membangun budaya riset madrasah;3) Pihak ketiga akan membantu pembinaan karya ilmiah dengan memberikan pembimbingan dari dasar hingga lanjutan dalam mendalami data dan mencari kebaharuan penelitian guna keunggulan riset;4) Pendampingan pemahaman dasar riset, penyusunan proposal, dan penulisan laporan penelitian;5) Program ini merupakan program yang direkomendasikan oleh banyak mitra dan sesuai untuk pembinaan dengan arah membangun budaya riset di sekolah/madrasah.
Kurikulum	Kurikulum yang disusun oleh Pihak Ketiga (Rumah KIR Indonesia) menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar.
Tujuan	tujuan penguatan kompetensi siswa dan guru sekaligus penyiapan proposal ilmiah guna menghadapi kompetisi di tahun ajaran yang sedang berlangsung.
Peserta	Diikuti oleh 33 siswa MAN 3 Palembang. Pembiayaan sebesar 32 Siswa, satu siswa digratiskan.
Teknis Pertemuan	Terdapat pertemuan intensif setidaknya minimal 1x per 2 minggu secara virtual. Pertemuan <i>offline</i> sebanyak 3 kali.
Waktu Kerjasama	Kerjasama selama durasi 6 bulan.
Ketentuan dan Instruktur	Pihak mitra berhak mengajukan pertemuan <i>offline</i> sebanyak 3 kali dengan ketentuan :
Pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1) Pertemuan <i>offline</i> diajukan 2 minggu sebelum kegiatan, waktu ditentukan oleh kesepakatan bersama dan dapat diajukan terlebih dahulu oleh pihak madrasah;2) Setiap pertemuan <i>offline</i> dapat berlangsung selama minimal 1 hari tanpa menginap atau maksimal 3 hari 2 malam dengan menginap;3) Pihak sekolah/madrasah menanggung/ menyiapkan biaya transportasi, akomodasi dan konsumsi. Tidak ada standar khusus untuk penginapan/ konsumsi/ transportasi;4) Pihak ketiga menanggung/menyiapkan honorarium pertemuan <i>offline</i> dari mentor/instruktur;

- 5) Pelaksanaan *offline* pihak ketiga akan mengirimkan setidaknya 1 instruktur hingga beberapa instruktur sesuai kebutuhan;
 - 6) Bilamana tidak berkenan untuk mengadakan pertemuan *offline*, jatah setiap pertemuan *offline* dapat ditukar menjadi pertemuan virtual sebanyak 5x pertemuan virtual;
 - 7) Pihak ketiga dan sekolah mitra dapat mengadakan pertemuan secara virtual/ *offline* sewaktu-waktu di luar perjanjian MoU sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
-

b. Teknik Penilaian

Peneliti menemukan bahwa ada penilaian proses oleh pengawas. Minimal dua kali dalam satu semester, pengawas Kanwil Kemenag datang dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun secara lebih intensif, penilaian proses ini lebih banyak dilakukan oleh Kepala Program Riset MAN 3 Palembang sendiri. Selanjutnya, penilaian hasil merupakan penilaian terhadap hasil siswa belajar siswa yang mencakup ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Pelaksanaan penilaian hasil ini dapat dilakukan secara terus-menerus dan atau pada waktu-waktu tertentu. Metode penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan, test tertulis atau lisan serta penugasan.

Penilaian proses di MAN 3 Palembang yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk program riset, dilakukan dengan cara monitoring kelas dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan cara :

- 1) Penilaian pembelajaran secara umum di kelas, yaitu kepala madrasah melakukan penilaian dalam bentuk supervisi kelas dengan cara melakukan pembinaan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada saat itu. Apabila beliau berhalangan masuk kelas, kepala madrasah melakukannya dengan cara penilaian melalui perangkat pengajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.
- 2) Penilaian supervisi klinis, yaitu melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan, baik dilakukan di ruang kepala sekolah maupun dalam rapat dinas majelis guru.

1. Penilaian Intrakurikuler Program Riset

Penilaian hasil pembelajaran program riset MAN 3 Palembang berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa proses penilaian pada masing-masing guru terdapat kesamaan, baik penilaian kognitif maupun afektif. Adapun penilaian kognitif diambil berdasarkan hasil Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Semester (US). Sedangkan hasil penilaian untuk ranah afektif dan sikap didasarkan pada rambu-rambu: kedisiplinan, tanggung jawab, hubungan sosial dalam bentuk bimbingan dan kelompok KIR, serta aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler secara menyeluruh.

Berdasarkan dokumen kurikulum MAN 3 Palembang hasil belajar siswa harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu, batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menempuh suatu mata pelajaran. Untuk intrakurikuler program riset terkait semua mata pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler, KKM yang telah ditetapkan adalah 76. Bagi siswa yang belum mencapai KKM, diberi kesempatan untuk mengikuti remedial (ujian ulangan) sebelum nilai akhir dimasukkan ke dalam buku raport. Kategori pencapaian kompetensi setiap mata

pelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: Sangat baik : 90-100, baik : 80-89, cukup : 75-80, kurang : <75

2. Penilaian Ekstrakurikuler KIR

Sementara itu untuk penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan lebih pada penilaian sikap. Penilaian terhadap program dilakukan oleh kepala madrasah melalui waka bagian kesiswaan, yaitu dengan melihat daftar hadir pembina, daftar hadir peserta (siswa), program kegiatan yang di buat dan prestasi atau kemajuan yang diraih. Untuk kegiatan Ekstrakurikuler KIR pada program riset, nilai keaktifan siswa, disiplin membuat proposal dan nilai tambah ketika siswa mengikuti lomba dan mampu memenangkan lomba merupakan penilain utama. Adapun penilaian untuk ekstrakurikuler KIR putra/putri diklasifikasikan keaktifan dalam kegiatan KIR ialah : Sangat baik : 90-100, baik : 80-89, cukup : 75-80, kurang : <75.

Penilaian terhadap guru dilakukan secara menyeluruh bukan hanya per program unggulan MAN 3 Palembang saja. Begitu pula untuk pengawas yang datang ke madrasah menilai secara keseluruhan bukan program riset saja. Menurut Rahman Mulyasa guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Selain tugas utamanya guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain di tempat mengajar yang relevan dengan fungsi madrasah.(Hutabarat 2006).

Menurut Suratman Purnomo “Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti yang didesain untuk mengevaluasi tingkat kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru”. Syarat penilaian kinerja pada kemenag.go.id adalah valid, dalam melaksanakan tugas pokok atau tambahan, *pertama*, bersifat reliabel, artinya walau kepala madrasah kemudian hari berganti penilaian tetap dapat dipercaya; *Kedua*, bersifat praktis, artinya dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.¹

a. Peserta Program dan Pelatihan

Peserta pelatihan terdiri dari guru dan siswa. jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti program riset sebanyak 33 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari kelas X.7 berjumlah 28 siswa yang terdiri dari putra 9 putri 19 siswa. Kelas X.11 berjumlah 3 siswa yang terdiri putra 1, putri 2. Serta kelas XI IPA I berjumlah 2 siswa putri. Guru Pembina Karya Ilmiah terdiri dari 3 guru PNS dan 3 Guru Non PNS. Namun peneliti menemukan adanya perbedaan data. Berdasarkan observasi dan absen pelatihan peserta dari siswa berjumlah 39 siswa. Begitu pula pada laman berita MAN 3 Palembang dijelaskan bahwa “peserta pelatihan 39 siswa, merupakan siswa kelas riset dan beberapa siswa yang telah mengikuti ajang kompetisi riset.” Sedangkan lampiran Surat Tugas dan pada MoU peserta siswa adalah 33 siswa. Data rasio pendidikan dapat dianalisis dari data rasio antara rombel:siswa madrasah aliyah adalah 1:36 berarti sebuah ruang rombel berisi 36 siswa. Kenyataannya, rasio antara rombel:siswa adalah 1:39.

¹ <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/kinerja-dan-kompetensi-guru>. diakses tanggal 2 April 2023 pukul 11.30 WIB.

Analisis peneliti terhadap rasio antara rombel:siswa pada Program Riset MAN 3 Palembang dinyatakan tidak menyalahi aturan dan memang telah memenuhi standar kapasitas. Kenyataan tersebut telah sesuai dengan ketentuan SK Dirjen Pendis Nomor 1 Tahun 2022 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jenjang RA, MI, MTs dan MA/MAK Tahun 2022/2023 tanggal 11 Januari 2022 yang membolehkan perubahan jumlah siswa pada rasio rombel, selama tidak mengganggu mutu pendidikan dan mendapat persetujuan dari Kanwil Kemenag setempat.

b. Kelayakan Materi

MoU menjelaskan bahwa kelayakan materi yang disampaikan berupa budaya riset. Prestasi yang dapat diraih oleh madrasah melalui peningkatan kompetensi guru dan siswa dalam membangun budaya riset. Pembimbingan dilakukan dari dasar hingga lanjutan dalam mendalami data dan mencari kebaruan penelitian guna keunggulan riset. Pendampingan pemahaman dasar riset, penyusunan proposal, dan penulisan laporan penelitian. Observasi yang peneliti lakukan memang penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan riset terkini. Mulai dari dasar-dasar metodologi sebagai materi teknik penulisan proposal, diskusi judul, metode tidak hanya ceramah, secara visual ditampilkan video-video yang berhubungan dengan riset lapangan, *game* kuis tentang ilmu pengetahuan sebagai intermeso, belajar menyajikan presentasi dengan aplikasi *Canva* dan lain-lain. Proses penyampaian materi menyenangkan. Menurut peneliti sebelum bekerja sama, pihak madrasah telah memilih lembaga mana-mana saja yang dianggap memiliki kelayakan untuk diajak bekerja sama.

c. Metode Pelatihan dalam Ekstrakurikuler KIR

Siswa belajar turun ke lokasi penelitian, mengambil data, menyelesaikan sebuah *Project* penelitian yang melibatkan siswa secara mandiri dengan tetap didampingi guru yang akhirnya ada produk yang dihasilkan berupa proposal dan presentasi. Studi dokumen hal itu dituangkan pula dalam surat tugas kepala madrasah “Metode Diklat: Pertemuan Rutin 3 minggu sekali secara virtual, Bimbingan secara *offline* setiap 2 bulan sekali. Nama diklat adalah Kelas Riset 6 Bulan, tempat diklat di MAN 3 Kota Palembang.”

d. Media Pembelajaran yang Digunakan

Gerlach dan Ely mendefinisikan media pembelajaran sebagai perantara atau pengantar pesan yang berisi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) atau keterampilan (psikomotorik). Heinich dkk. mengungkapkan media pembelajaran meliputi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan. Hamidjojo dalam Latuheru mengerucutkannya menjadi segala bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat. (Kustandi and Darmawan 2020:5–6).

Kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Palembang menggunakan media pembelajaran berupa : 1) Bahan ajar (*instructional material*), yaitu komunikasi audio-visual berupa pelatihan lewat *zoom*, visual berupa foto, poster pembelajaran, alat peraga dan media penjelas di laboratorium; 2) Media perangkat lunak atau perangkat keras (*software/hardware*), yaitu a) Media yang digunakan secara masal, yaitu materi pelajaran dari media *YouTube*; b) Media yang digunakan dalam kelompok kecil (*slide*, video, OHP), yaitu pada saat pelatihan atau pun presentasi siswa. c) Media yang digunakan perorangan, yaitu modul berupa buku pelajaran, buku di perpustakaan, LKS; komputer/laptop, alat perekam suara, *video recorder*.

e. Sarana dan Prasarana Program Riset Pelatihan

"Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien". Menurut Ibrahim Bafadal prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Maka untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting. (Pera 2019:72)

Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung oleh siswa baik proses pembelajaran intrakurikuler maupun saat kegiatan ekstrakurikuler KIR berlangsung. Misalnya buku, proyektor, papan tulis, kursi, meja dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung penunjang program misalnya bangunan yang ada di madrasah seperti laboratorium, perpustakaan dan uang atau sumber dana / anggaran yang digunakan untuk membiayai program.

Sarana yang digunakan pada saat pelatihan riset yakni, proyektor, layar proyektor, ponsel pintar, laptop, *Speaker, microphone*, jaringan nirkabel (*wi-fi*), *air conditioner* (AC), kursi meja lipat, kabel sambung, papan tulis. Sedangkan prasarana yang digunakan pada saat pelatihan riset yakni berlangsung yaitu *meeting room* MAN 3 Palembang dan ruang kelas X.7. Selain itu digunakan juga saat bimbingan proposal di ruang guru, saat penyampaian materi KIR di ruang kelas, saat lomba dan persiapan lomba ke lokasi penelitian.

Meeting room luas, peralatan yang digunakan dalam keadaan baik. Perpustakaan kurang nyaman karena sedang ada proses renovasi dan proses memilih buku-buku lama yang sudah tidak relevan, Namun apabila dilihat dari buku pengunjung cukup banyak siswa yang datang. Ubin lantai di laboratorium IPA sebagian pecah, namun memang lab terlihat sering digunakan, bahan kimia tersimpan aman pada lemari kaca di dalam ruangan khusus, ada papan tulis untuk guru menyampaikan materi dan ada buku-buku referensi untuk praktik di laboratorium di dalam lemari. Sedangkan udara di laboratorium biologi berbau pengap. Walau demikian, alat peraga cukup banyak, dalam keadaan baik. Ruang kelas nyaman dan luas, tidak bising suara kendaraan dari jalan raya serta koridor bersih dan sejuk. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk program KIR MAN 3 Palembang sudah lengkap dan dapat dinyatakan mencukupi untuk digunakan.

f. Sumber Dana Operasional dan Insentif

Dana yang digunakan untuk pelatihan yang berasal dari dana komite sekolah. MoU menerangkan bahwa Pelatihan Riset 6 Bulan yang dilaksanakan oleh MAN 3 Palembang ada sebanyak 32 siswa dikenakan biaya pelatihan, dengan bonus 1 siswa tidak dikenakan biaya pelatihan. Pembayaran pelatihan dilakukan bertahap sebanyak dua kali. Pembayaran pertama pada awal kerjasama dibayarkan rentang waktu 11 November 2022 sampai dengan 16 November 2022. Pembayaran kedua pada tengah kerjasama dibayarkan rentang waktu tanggal 1 sampai dengan 15 Februari 2023.

Sumber dana operasional dan insentif sudah sesuai Permendikbud Nomor 75 tahun 2020 tentang komite sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020). Dimana dana komite diperbolehkan untuk digunakan membiayai program inovasi sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula insentif yang dibayarkan kepada para Guru Pembimbing KIR MAN 3 Palembang dibayarkan dari dana komite sebagai insentif atas tugas tambahan yang diberikan Kepala Madrasah yang berhubungan dengan program inovasi sekolah. Tentu saja didahului

oleh rapat komite madrasah. Begitu pula dengan rincian biaya yang dibayarkan oleh pihak MAN 3 Palembang sebagai biaya pelaksanaan pelatihan KIR. Selain program, sekumpulan tindakan pengalihan sumber daya berupa personil (SDM, barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, dan/atau kombinasinya sebagai masukan (*input*) menghasilkan keluaran (*output*) bentuk barang/jasa. Dalam struktur anggaran, program didefinisikan sebagai instrumen kebijakan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian/lembaga. (Puspita, Iskandar, and Kusuma 2021:18). Maka, MAN 3 Palembang sudah berusaha mengelola dana program KIR sebagai upaya *input* untuk *output* berupa jasa.

3. Evaluasi Process

Menurut Stufflebeam, evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi ? sehingga prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki. (Soleh 2023:27). Pelaksanaan Program Riset MAN 3 Palembang terdiri dari pelaksanaan program Intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Program intrakurikuler (kurikuler) ialah kegiatan yang dilakukan di lingkungan madrasah dengan waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program. Sedangkan program ekstrakurikuler ialah program yang terintegrasi dengan program intrakurikuler nilai-nilai riset.(Widodo 2019:169). Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler (kurikuler) meliputi komponen yang bersangkutan dengan kurikulum. Artinya dalam satu proposal riset siswa dapat berkaitan dengan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Hasil observasi pada tanggal 3 Mei 2023 bahwa siswa telah selesai menulis proposal penelitian yang menghubungkan mata pelajaran matematika, seni, budaya dan sejarah. Dokumen berupa Proposal Penelitian untuk mengikuti kompetisi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI). Judul proposal tersebut adalah “Etnomatematika Songket Kuburan: Kajian Simbol Songket Sebagai Identitas Budaya di Makam Kesultanan Kawah Tengkreup” ditulis oleh Fatimah Azahrah Harahap dan Hanifah Nur Aziza.

a. Proses Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler (kurikuler)

Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler meliputi komponen yang bersangkutan dengan kurikulum. Artinya dalam satu proposal riset siswa dapat berkaitan dengan beberapa mata pelajaran sekaligus. Kurikulum yang digunakan pada Program Riset MAN 3 Palembang adalah kurikulum merdeka belajar. Dokumen Perencanaan Intrakurikuler Program Riset MAN 3 Palembang dapat dilihat dalam bentuk “Perangkat Pembelajaran” yang terdiri dari program tahunan, program semester, Kalender pendidikan, Alokasi minggu efektif, alur tujuan pembelajaran (ATP)/Silabus, Modul ajar (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), soal (termasuk kisi-kisi soal), kontrak belajar dan program kerja wali kelas. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku, jadwal pelajaran sekolah serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 3 Palembang. Dalam Modul Ajar/RPP nomor “3” tertera perencanaan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai kurikulum merdeka belajar yaitu berpikir kritis dalam mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan permasalahan pada kontekstual dunia nyata.

Perencanaan pada program intrakurikuler riset yang dipersiapkan oleh guru-guru MAN 3 Palembang dan telah dilaksanakan berupa;

- 1) Guru mempersiapkan silabus dan mencermatinya untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar apa yang akan diajarkan dan dicapai dalam bidang studi yang diampu masing-masing guru.
- 2) Guru membuat program tahunan (prota), dengan program tahunan ini akan terlihat gambaran kompetensi inti dan kompetensi dasar serta alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan.
- 3) Guru membuat program semester (prosem), dengan adanya program semester, guru secara terperinci mempunyai target apa yang harus diajarkan dan diraih dalam proses pembelajaran selama satu semester.
- 4) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana dengan RPP ini, guru mempunyai gambaran apa yang akan disampaikan, strategi atau pendekatan apa yang digunakan, metode dan model apa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, media/alat apa yang dipakai serta jenis evaluasi apa yang akan dilakukan.
- 5) Guru membuat kisi-kisi soal dan kartu soal, ini merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan guru dalam masing-masing pembelajaran yang diampu. Evaluasi ini diharapkan akan terlihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang dapat terpenuhi, indikator mana yang belum mampu terserap oleh anak serta langkah dan strategi apa yang harus dilakukan lagi agar tujuan kompetensi dapat terpenuhi.
- 6) Guru membuat daftar penilaian, berdasarkan penekanan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bila materinya menghendaki hal demikian. Selanjutnya penilaian pada masing-masing aspek ini digabungkan untuk mendapatkan hasil akhir dari keseluruhan proses evaluasi masing-masing mata pelajaran.

b. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler KIR

Kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR Program Riset MAN 3 Palembang yang telah dilakukan dengan berbagai macam administrasi, antara lain berupa :

- 1) Surat permohonan kerja sama dan koordinasi ketua riset, waka kesiswaan dan kepala asrama untuk siswa dapat mengikuti pelatihan, membawa gawai/handphone, modem dan laptop selama pelatihan di lingkungan MAN 3 saja, siswa tidak boleh keluar lingkungan madrasah tanpa seizin pembina asrama. Selanjutnya permintaan untuk mengkondisikan sarapan, makan siang dan makan malam bagi para siswa, guru pembina dan pelatih dari Jakarta sebanyak 40 orang.
- 2) Adanya surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua/wali siswa tentang kesediaan mengikutsertakan anaknya dalam pelatihan selama enam bulan terhitung 14 November sampai dengan 15 Mei 2023.
- 3) Daftar hadir pelatihan memuat nama peserta, pemateri, materi dan tanggal. Terdapat beberapa daftar hadir. Masing-masing daftar hadir tersebut berbeda-beda sesuai dengan siapa pemateri dan pokok materi apa yang disampaikannya saat pelatihan.
- 4) Materi pelatihan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) pengenalan riset secara mendalam, bermain mencari artikel ilmiah dari jurnal ilmiah, LKS-1 literasi ilmiah, LKS-2 menelaah kajian ilmiah, LKS-3 mencari jurnal pendukung. Setelahnya ada Review Materi 2 dan mengoreksi hasil LKS-1 dan seterusnya. Kemudian mengevaluasi judul penelitian dan lain-lain.

- 5) Rencana kerja pembina, meliputi kegiatan, tujuan, sasaran indikator keberhasilan setiap minggunya. Rencana kerja pembina dilaporkan per semester disahkan oleh kepala madrasah, diperiksa oleh Waka Kesiswaan dan dibuat oleh guru pembina riset.
- 6) Agenda kegiatan ekstrakurikuler merupakan jadwal kegiatan yang ditandatangani oleh Waka Kesiswaan. Agenda kegiatan dibuat per guru pembina ekskul. Uraian kegiatan berupa penjelasan materi dan bimbingan proposal serta jumlah siswa yang hadir pada hari berlangsung kegiatan.
- 7) Daftar hadir karya ilmiah remaja merupakan catatan kehadiran siswa setiap melakukan bimbingan dengan guru pembina riset.
- 8) Struktur pengurus ekstrakurikuler yang turut melibatkan para siswa dalam kepengurusan sebagai ketua, wakil, sekretaris bendahara dan anggota kegiatan, dibuat oleh guru pembina ekskul dan diketahui oleh Waka Kesiswaan.
- 9) Penelitian ke lapangan (Ekskursion) adalah bentuk kegiatan pergi untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan siswa didampingi oleh guru pembina.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *Product* adalah penilaian atas ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil evaluasi *product* mengenai program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau bahkan dihentikan oleh manajemen madrasah. (Susita 2023). MoU bahwa *product* atau luaran atau keberhasilan atau ketercapaian program yang diinginkan pada program KIR MAN 3 adalah “luaran berupa budaya riset dan prestasi bagi sekolah/madrasah melalui kompetensi guru dan siswa dalam membangun budaya riset.”

a. Budaya Riset MAN 3 Palembang

“Indikator keberhasilan program adalah 50 persen sampai dengan 75 persen dari peserta didik yang mampu menguasai materi dengan baik” (Susita 2023). Ini belum terlihat pada pengamatan karena judul proposal yang diterima untuk diseleksi hanya sebagian kecil. Observasi tanggal 18 Januari 2023 terdapat 39 siswa yang mengikuti pelatihan. Data dari lampiran Surat Tugas ada 33 siswa terdiri dari 31 siswa kelas X. Itu artinya ada delapan siswa kelas XI yang mengikuti pelatihan. Siswa yang masih bertahan kurang dari 50 persen. Itu menunjukkan kalau budaya riset di MAN 3 masih perlu dikembangkan lagi.

b. Prestasi Riset MAN 3 Palembang

Stufflebeam merangkum pertanyaan pada evaluasi *product*, untuk menganalisis Prestasi Riset MAN 3 Palembang yaitu : Apa hasil yang telah dicapai ? output berupa prestasi memenangkan kompetisi riset. Apa yang dilakukan setelah program berjalan ? program ini sudah berjalan, diharapkan agar evaluasi berkesinambungan agar manajemen MAN 3 Palembang dapat memetakan perkembangan program.

PEMBAHASAN

Evaluasi CIPP

Peneliti telah memaparkan data tentang evaluasi program unggulan riset menggunakan pendekatan model CIPP di MAN 3 Palembang. Hasil temuan *pertama*, bahwa penilaian *context* terhadap dasar hukum program sudah sesuai dengan kebijakan merdeka belajar karena pembentukan program sudah berdasarkan potensi riset MAN 3 Palembang; Penilaian terhadap

latar belakang dan tujuan pada dokumen visi misi, ada unsur yang belum terpenuhi dengan kata lain belum fokus pada kompetensi atau kemampuan, belum terlihat serta belum unik, caranya adalah dengan cara menyatakan barang atau jasa yang dihasilkan serta pasar yang dilayaninya yaitu program riset; dan relevansi kurikulum dengan program: siswa diberikan jam tambahan untuk pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan potensi diri. Analisis kebutuhan fokus pada SDM. Perekrutan siswa melalui PPDB ditambah tes menulis esay, Guru yang terlibat dalam program berkompeten di bidang riset, serta adanya keterlibatan wali siswa, komite madrasah dalam kesiapan dana sudah sesuai regulasi.

Kedua penilaian *input*, yaitu bentuk kerjasama, teknis pertemuan kegiatan dan instruktur sudah jelas dan terstruktur; Penilaian terhadap guru secara umum dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah secara menyeluruh bersamaan dengan penilaian semua guru dimadrasah. Penilaian secara khusus dilakukan kepala madrasah melalui kepala program. Sedangkan penilaian terhadap siswa dilakukan oleh guru pembina KIR; Peserta program dan pelatihan terdiri dari guru pembina dan siswa; Penilaian terhadap kelayakan materi, metode pelatihan dalam program riset sudah baik; media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana program riset pelatihan sudah cukup lengkap dan dalam keadaan dapat digunakan, sumber dana operasional dan insentif sudah ada.

Ketiga, evaluasi *process*, jadwal kegiatan riset dilakukan sepanjang tahun ajaran, jadwal pelatihan dilakukan di awal semester pada tahun ajaran berjalan. kinerja penyelenggara MAN 3 Palembang sudah berpengalaman dalam bidang riset sejak lama, bahkan jauh sebelum program dibentuk. Kinerja instruktur/narasumber memadai, aktivitas peserta didik pada pembelajaran dan pelatihan baik dan interaktif. Hal yang memungkinkan untuk direvisi dari keputusan adalah siswa yang disarankan agar siswa kelas riset yang proposalnya tidak lulus seleksi untuk kompetisi agar tetap berada dikelas riset untuk tahun berikutnya, tidak langsung dipindahkan ke kelas reguler.

Evaluasi *Product*, menilai *pertama*, budaya riset MAN 3 Palembang sudah banyak dilakukan secara keseluruhan. Namun masih ada budaya yang belum tercapai secara maksimal karena jumlah siswa yang masih bertahan di kelas riset dari hasil evaluasi tahun sebelumnya masih dibawah 50 persen. *Kedua*, Prestasi riset MAN 3 Palembang, yaitu *output* berupa prestasi memenangkan kompetisi riset, hasilnya sudah terlihat nyata. Jadi, diharapkan agar evaluasi oleh pihak manajemen MAN 3 Palembang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memetakan program riset. Hasil evaluasi program di MAN 3 Palembang perlu tambahan / perubahan pada dokumen Visi Misi, *Product* (pada budaya riset) dan prasarana yaitu laboratorium yang masih membutuhkan perbaikan.

Temuan ini didukung oleh temuan sebelumnya oleh Faizal Amir(., Retnowati, and Laihad 2020:15–19) menegaskan bahwa proses evaluasi *context* meliputi dasar hukum, analisis kebutuhan, latar belakang, tujuan dan relevansi kurikulum; evaluasi *input* meliputi bentuk kerjasama, teknis pertemuan kegiatan dan instruktur, penilaian terhadap guru, peserta program dan pelatihan, kelayakan materi, metode pelatihan dalam program riset, media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana program riset pelatihan, sumber dana operasional dan tingkat upah/insentif; Evaluasi *process* meliputi jadwal kegiatan riset, kinerja penyelenggara, kinerja instruktur/narasumber, aktivitas peserta didik pada pembelajaran dan pelatihan, evaluasi kegiatan riset dan pelatihan; Evaluasi *product* meliputi prestasi dan penguasaan materi.

Walau demikian, pada penelitian terdahulu belum ada menganalisis unsur data/dokumen perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Selain itu unsur data visi dan misi juga tidak dibahas pada penelitian terdahulu yang menurut peneliti juga penting dalam evaluasi CIPP.

Tantangan dalam pendekatan evaluasi model CIPP pada tesis ini, yaitu :

1. Bahwa Model CIPP merupakan model yang komprehensif. Artinya, hasil evaluasi pada tesis ini ditujukan pada pimpinan madrasah sehingga keputusan untuk menggunakan atau tidak hasil penelitian tergantung kebijakan otoritas tertinggi MAN 3 Palembang;
2. Penelitian membutuhkan waktu yang lebih lama. Penelitian yang dilangsungkan di madrasah berbeda dengan penelitian di dinas pendidikan/ kantor kemenag atau pun lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki jadwal kerja tetap. Peneliti harus menyesuaikan dengan kalender akademik madrasah terutama hari-hari libur panjang yang bisa mencapai dua minggu bahkan satu bulan;
3. Peneliti harus menginterpretasikan sendiri definisi dari setiap komponen CIPP melalui membaca buku-buku yang memuat teori-teori pendukung dan jurnal-jurnal terdahulu.
4. Jumlah dokumen yang dipelajari cukup banyak. Peneliti harus membaca dan memahami dokumen Program Unggulan Riset MAN 3 Palembang baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler KIR secara berulang-ulang untuk menemukan esensi yang dicari. Sehingga membutuhkan banyak waktu, tenaga dan sumber daya lain.
5. Model CIPP diinterpretasikan berbeda-beda oleh setiap peneliti tergantung program dan lembaga yang diteliti juga tergantung pengalaman dan latar belakang keilmuan masing-masing.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Hasil wawancara, Studi dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan dan dibahas sebelumnya didapatkan faktor pendukung adalah dukungan berupa motivasi dari berbagai pihak terkait, sarana dan prasarana lengkap, pendidik kompeten, siswa bersemangat, dukungan wali siswa dan komite, lingkungan sekolah nyaman. Faktor penghambat adalah gangguan jaringan internet, tidak semua siswa menggunakan laptop, kurangnya pemahaman sebagian siswa, kurang komunikasi, masih ditemukan siswa yang belum memahami materi

Faktor penghambat dan pendukung program berkaitan erat dengan evaluasi program CIPP yaitu pada evaluasi *input*. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia dalam suatu lembaga. (Rini Aulia, yaswinda 2022) Evaluasi *Input* ialah mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, menentukan alternatif, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan yang belum tercapai serta menentukan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Namun faktor penghambat dan pendukung program dibahas diakhir agar mendapat gambaran menyeluruh dari hasil evaluasi program CIPP.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil evaluasi CIPP pada Program Unggulan Riset MAN 3 Palembang dapat dinyatakan termasuk kategori baik. Namun, memang masih ada unsur yang perlu ditingkatkan lagi, seperti pada Visi Misi MAN 3 Palembang untuk dipertegas unggul dalam bidang riset/KIR, pada *product*. Juga ditemukan masih ada siswa lebih dari separuh

siswa program riset yang dikembalikan ke kelas reguler menandakan budaya riset masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad. 2020. "Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Di Smp Islam Cendekia Cianjur (Sicc) Boarding School." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1):13–19. doi: 10.33751/jmp.v8i1.1949.
- Anon. n.d. "SK Pembina KIR MAN 3 Palembang."
- Hutabarat, Jemsly. 2006. *Proses, Formasi Dan Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer Oprasionalisasi Strategi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Johnson, R. Burke, and Walter Dick. 2012. "Models of Program Evaluation." *Evaluating and Managing Instructional Programs and Projects* (1990):96–101.
- Jumari. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak. Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Cetakan pe. edited by Abdul. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. "Permendikbud Nomor 75 Tahun 2020 Tentang Komite Sekolah."
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran. Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana (Devisi Prenadamedia Group).
- Lestari, Hana, and Ridwan Siskandar. 2020. "Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan* 4(2):597–604.
- Lestari, Hana, Ridwan Siskandar, and Ima Rahmawati. 2020. "Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0." *International Conference on Elementary Education* 2(1):302–11.
- Olatunji, Michael. 2017. "Critical Thinking in Nigeria's Pre-Service Teachers Education: A Philosophical Investigation." *Critical Thinking in Nigeria's Pre-Service Teachers Education: A Philosophical Investigation* 6(2):205–21.
- Pera, A. 2019. "GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PALEMBANG." 1–23.
- Prakoso, Bagus Hary, Zulmi Ramdani, and Bilqisthi Rahmah. 2021. "Teacher's Perception on Merdeka Belajar Policy." *Indonesian Journal of Educational Assessment* 3(2). doi: 10.26499/ijea.v3i2.84.
- Purba, Dina Chamidah, Dewi Anzelina, Agung Nugroho, Maru Mary, Hana Lestari, Salamun, Suesilowati, Ima Rahmawati, and Iskandar Kato. 2022. *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yayasan Kita Menulis*. Vol. 5.
- Puspita, Ingelia, Rudy Iskandar, and I. Putu Danny Hadi Kusuma. 2021. *Kerangka Bagan Akun Standar Pada Sistem Perbendaharaan Dan Anggaran Negara*. edited by R. A. Pasha. Jakarta: Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu.
- Putra, Andreas, T. A. 2018. "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach)." *Jurnal IAIN* 55–68.
- Rini Aulia, yaswinda, Mega Adyna Movitaria. 2022. "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(8):2363–72. doi: 2722-9475.
- Setiyaningrum, Ayu. 2016. "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Implementation of Cipp Evaluation Model on the Education and Training." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* V:265–79.
- Sofica, Verra, Tasha Samira Febiola, Minda Septiani, and Rahayu Ningsih. 2020. "Penerimaan

- Peserta Didik Baru Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMPIT Tambun Islamic School.” *Jurnal Infortech* 2(2):177–83. doi: 10.31294/infortech.v2i2.9122.
- Soleh, Ibnu. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. edited by N. Duniawati. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Stufflebeam, Daniel L., and Zhang Guili. 2017. *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*. e-book. New York: The Guilford Press.
- Sugiman, Iman, Muchtar Luthfie, and Rizal Taufikkurohman. 2020. “Analisis Kebutuhan Inovasi Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2):122. doi: 10.32502/jimn.v9i2.2507.
- Susita, Dewi. 2023. *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan I. edited by Hanita. Bantul Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Terry, George R., and Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi (Buku Terjemahan Dari Judul Asli Principles of Management)*. Cetakan pe. edited by B. S. Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turmuzi, Muhammad dkk. 2021. “Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product).” *Jurnal Basicedu* 5(6):6349_6356.
- Wandira, Pemi Nur, Hana Lestari, and Rusdiono Mukri. 2023. “Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor.” *Primer Edukasi Journal* 2(1).
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. cetakan pe. edited by H. Rahmawan. Yogyakarta: Uad Press.
- Wildani. 2021. *Perencanaan Satuan Pendidikan Madrasah*. Cetakan Pe. edited by M. Hidayat. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Yeni, Dea Ismi, Heny Wulandari, and Eti Hadiati. 2020. “Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1–15. doi: 10.37985/murhum.v1i2.9.
- Yulianti, Yanti, Hana Lestari, and Ima Rahmawati. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Cakrawa Pendas* 8(1):47–56.